

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era globalisasi ini dalam kegiatan usaha semakin kuat persaingannya sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk dapat menyesuaikan atau mempersiapkan segala strateginya untuk masa yang akan datang supaya dapat unggul dalam persaingan. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas perusahaan itu hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan agar tetap terjaganya kelangsungan dan pengantisipasi dalam usaha dan persaingan. Maka dari itu upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya itu dengan dilakukan penerapan kebijakan strategis sehingga membuat perusahaan efisien dan efektif. Hal tersebut sudah pasti memerlukan modal yang besar dengan upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan itu dengan mendapatkan dan mengalokasikan modal dengan maksimal. Tempat yang dapat memperoleh dana itu salah satunya adalah dengan pasar modal.

Dalam Undang-undangan Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 13 dikatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan (Hadad, 2015). Pasar modal merupakan suatu pasar yang digunakan sebagai tempat penyambung antara pemilik modal dan perusahaan (*emiten*) dalam kegiatan bisnis. Menurut Kasmir (2013) Pasar modal juga menjadi salah satu tempat bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan menjual saham untuk mendapatkan dana. Dalam pasar modal

juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan penawaran dan permintaan surat berharga dilakukan untuk mendapatkan modal.

Kehadiran pasar modal itu memperbanyak pilihan sumber dana untuk perusahaan, dan juga menambah pilihan investasi yang dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana untuk perusahaan akan semakin besar. Dengan pasar modal ini perusahaan yang sudah *go public* dapat melakukan investasi dengan menggunakan instrument keuangan yang disebut dengan sekuritas. Sekuritas yang banyak diminati itu adalah saham sehingga banyak diperdagangkan dipasar modal dan merupakan salah satu banyak diminati oleh para investor local ataupun investor asing dengan salah satunya itu dalam bentuk perusahaan yang sudah *go public*, terutama pada saham biasa (*common stock*). Perusahaan melakukan investasi itu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga akan mencerminkan harga saham tersebut.

Ketertarikan masyarakat local terhadap investasi selalu terus meningkat, itu merupakan salahsatu yang diharapkan oleh pemerintah, karena investor dalam negeri memiliki peran penting dalam memperkuat pasar modal di Indonesia. Selain itu, keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan yakni dengan mengurangi potensi volatilitas pasar saham akibat adanya dan yang keluar (*outflow*). Dalam fatwa DSN-MUI No. 80 mengatakan mengenai tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas (Abdalloh, 2018).

Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT. Danareksa Invesment Management pada tanggal 3 Julis 1997 merupakan sejarah awal mula pasar modal

syariah di Indonesia. Yang dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 13 Juli 2000 yang menghasilkan Jakarta Islamic Index (JII) yang memiliki tujuan untuk mengarahkan para investor bagaimana cara berinvestasi secara syariah. Maka dari itu dapat memudahkan para investor dalam menginvestasikan dananya secara syariah karena sudah disediakan di Jakarta Islamic Index (JII) (Mardani, 2014).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011 itu merupakan tanda bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) itu merupakan salah satu parameter dalam kinerja pasar saham di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan saham syariah yang seluruhnya tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK yang artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI melakukan seleksi ulang itu sebanyak dua kali dalam setahun pada setiap bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES). Maka dari itu, dalam setiap periode seleksi akan ada saja saham yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Dalam metode konstituensi ISSI juga mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Salah satu saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan anak usaha dari PT Kawan Lama Sejahtera yang berdiri pada 3 Februari 1995 dan merupakan salah satu

perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang penyediaan perlengkapan rumah tangga dan juga menunjang gaya hidup yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saat ini, perseroan sudah terdaftar sebagai *emiten* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 6 November 2007 dengan kode bursa “ACES”.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi salahsatu pionir dan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup yang cukup lengkap, yang memiliki 156 toko di berbagai pusat kota seluruh Indonesia. Toko terbesar sekaligus terbesar di dunia toko Ace Hardware itu terletak di Alam Sutera, Serpong-Tangerang. Catatan keuangan *laba bersih* yang didapatkan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami terus peningkatan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh *net income* sebesar 584 miliar, setelah itu di tahun 2016 laba bersih yang diperoleh terus meningkat signifikan sehingga mendapatkan 706 miliar. Pada tahun 2017 memperoleh 708 miliar dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali dengan memperoleh 976 miliar rupiah.

Produk yang terdapat di PT Ace Hardware itu tentu memiliki kualitas yang baik dan juga dalam pelayanan serta fasilitas yang diberikan oleh PT Ace hardware itu sangat diutamakan sehingga konsumen pun dapat merasa nyaman dan menambah minat para konsumen untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Hal itu yang menjadi nilai postif dari PT Ace Hardware ini sehingga cukup diminati oleh masyarakat Indonesia.

Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan. (Setiawati et al., 2020) *Signalling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun

1973. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang diterbitkan oleh emiten hendak membagikan sinyal untuk investor, baik sinyal positif ataupun sinyal negatif cocok dengan isi informasi yang diterima. Pengumuman kenaikan *Earning Per Share* (EPS) serta ataupun *Dividend Per Share* (DPS) ialah sinyal yang positif untuk investor sebab menampilkan keadaan likuiditas perusahaan yang baik serta perusahaan sanggup memenuhi kebutuhan investor berbentuk dividen.

Tetapi, apabila perusahaan mengumumkan tingkatan *Earning Per Share* (EPS) serta ataupun *Dividend Per Share* (DPS) yang menurun, sehingga informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menampilkan penurunan kinerja perusahaan. Sinyal positif ataupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkatan penawaran serta permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menimbulkan permintaan atas saham tersebut jadi besar sehingga harga saham bertambah, tetapi bila investor menerima sinyal negatif atas sesuatu informasi yang diumumkan oleh emiten sehingga permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

Investor besar ataupun kecil menerapkan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari saham yang di beli. Keuntungan tersebut bisa berbentuk dividen serta capital gain. Dividen ialah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sebaliknya capital gain sendiri ialah selisih harga saham disaat melakukan jual dan beli saham tersebut yang didapat oleh investor ataupun singkatnya dapat dikatakan sebagai peningkatan harga saham. Dalam menetapkan

apakah investasi tersebut hendak membagikan tingkatan keuntungan yang diharapkan, hingga calon investor perlu mencari informasi keuangan industri dengan cara melihat serta menganalisa laporan keuangannya. Laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam bermacam metode.

Di samping itu pula tercantum skedul serta informasi catatan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: data keuangan segmen industri serta geografis dan pengungkapan pengaruh pergantian harga. Seorang investor agar dapat melihat atau menilai kualitas kinerja perusahaan itu harus melakukan analisis dengan rasio nilai pasar agar dapat membeli saham yang baik. Salah satu instrument pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013). *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya (Lilianti, 2018).

Jika nilai dari *Earning Per Share* (EPS) itu semakin tinggi maka tentu saja akan menyebabkan laba pun semakin besar, yang menyebabkan harga saham mengalami kenaikan karena permintaan dan penawaran pun meningkat. Apabila laba perusahaan tinggi maka para investor pun akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham pun mengalami kenaikan (Tandelilin, 2001). Seorang investor akan membeli serta mempertahankan saham suatu perusahaan karena mempunyai harapan akan mendapatkan dividen ataupun *Capital gain*. Laba umumnya sebagai dasar penentuan pembayaran dividen serta peningkatan harga saham pada waktu mendatang. Oleh sebab itu, umumnya para pemegang saham tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan.

Semakin besar potensi perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) untuk pemiliknya maka semakin baik dan menarik investasi dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada Harga Saham (Susilo, 2005). Artinya secara sederhana *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang berperan untuk memberikan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh investor.

Kemudian mengenai *Dividend Per Share* (DPS), Taranika Intan (dalam Hutami, 2012) menjelaskan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. Penggunaan rasio *Dividend*

Per Share (DPS) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar dividend yang diberikan. Para investor perlu melakukan pertimbangan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) terutama dalam jangka panjang. Dari semua uraian, Penulis akan membahas tentang *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan annual report dalam berbentuk tabel.

Tabel 1.1
Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Harga Saham
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021

Tahun	EPS			DPS			Harga saham		
	(RP)	%		(RP)	%		(RP)	%	
2011	166,25	28,86		51,85	24,06		4100	27,17	
2012	24,98	4,34	↓	2,5	1,16	↓	820	5,43	↓
2013	29,7	5,16	↑	5,94	2,76	↑	590	3,91	↓
2014	32,44	5,63	↑	6,0	2,78	↑	785	5,20	↑
2015	34,5	5,99	↑	16,0	7,42	↑	825	5,47	↑
2016	41,69	7,24	↑	15,4	7,14	↓	835	5,53	↑
2017	45,62	7,92	↑	16,5	7,66	↑	1155	7,65	↑
2018	56,49	9,81	↑	22,8	10,58	↑	1490	9,87	↑
2019	60,33	10,47	↑	28,25	13,11	↑	1495	9,91	↑
2020	42,86	7,44	↓	18,1	8,40	↓	1715	11,37	↑
2021	41,18	7,15	↓	32,2	14,94	↑	1280	8,48	↓

Sumber: Data diolah dari *Annual Report* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021, <https://www.acehardware.co.id/>

Keterangan:

Yang bertanda merah merupakan masalah yang tidak sesuai dengan teori

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

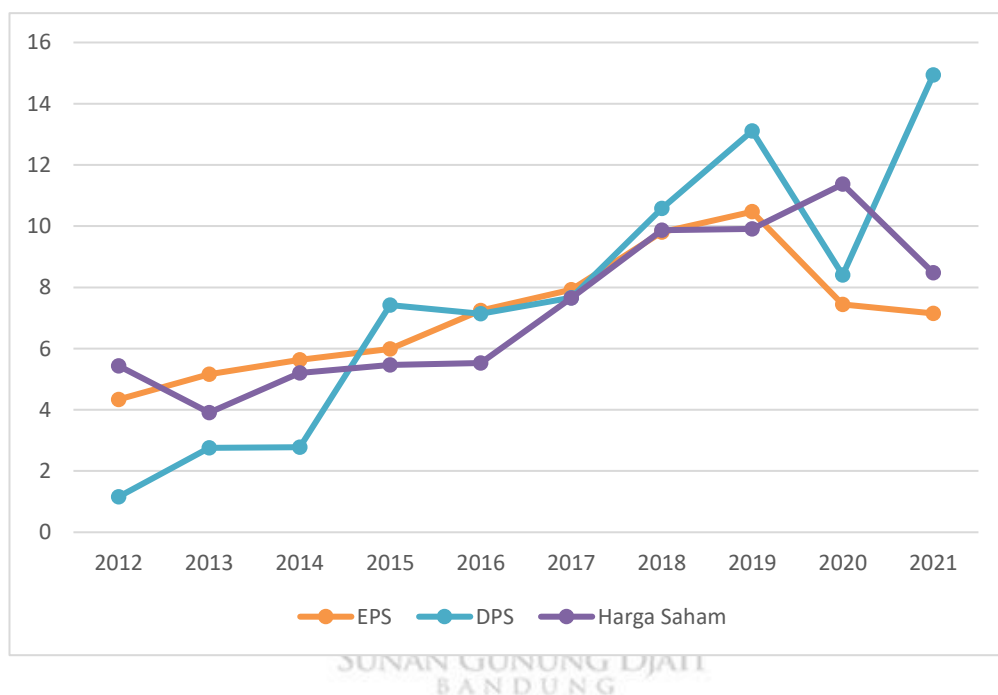
↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham mengalami beberapa peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan teori yaitu bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan maka Harga saham pun akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan dari 4,34% menjadi 5,16%, *Dividen Per Share* (DPS) mengalami peningkatan dari 1,16% menjadi 2,76%. tetapi pada Harga Saham mengalami penurunan dari 5,43% menjadi 3,91% maka dapat dikatakan bahwa itu tidak sesuai dengan teori karena seharusnya jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan maka Harga saham pun akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 7,42% menjadi 7,14% sementara Harga saham mengalami peningkatan dari 5,47% menjadi 5,53% maka hal itu tidak sesuai dengan teori yang seharusnya jika *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan maka Harga Saham pun akan mengalami penurunan.

Pada tahun 2020 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari 10,47% menjadi 7,44%, *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari

13,11% menjadi 8,4%, sementara pada Harga Saham mengalami peningkatan dari 9,91% menjadi 11,37% maka hal itu tidak sesuai dengan teori yang seharusnya jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 8,4% menjadi 14,94% sementara Harga Saham mengalami penurunan dari 11,37% menjadi 8,48%.



Gambar 1.1
***Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), Harga Saham PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa dari setiap tahunnya *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham mengalami siklus naik turun. Menurut teori dikatakan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap *Harga saham*. Karena jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan maka *Harga saham* pun mengalami peningkatan begitupula sebaliknya.

Ketidaksesuaian terhadap teori terjadi pada tahun 2013, 2016, 2020 dan 2021, dimana peningkatan atau penurunan *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Harga saham*.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi nilai yang mengakibatkan investor dapat mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Harga saham itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Kebijakan dividend merupakan salah satu hal yang dapat membentuk harga saham. dengan informasi itu para investor dapat memperkirakan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Menurut *signaling theory* yang mengatakan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh *emiten* berhubungan dengan informasi perusahaan dan dapat menjadi sinyal positif ataupun negative yang dapat mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut (Mujati S & Dzulqodah, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hendaknya data menunjukkan keselarasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Yaitu jika *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* mengalami peningkatan maka Harga Saham ikut mengalami peningkatan begitupula sebaliknya. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021).**

Dari tabel masalah yang dibuat oleh penulis dapat dirumuskan bahwa pada tahun 2013, 2016, dan 2020 mengalami masalah yang tidak sesuai dengan teori jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan maka Harga Saham pun akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan mengidentifikasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap *Harga saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara akademik maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk;
 - c. Memperkuat penelitian sebelumnya dalam mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
 - d. Membuat penelitian ini dijadikan referensi atau pedoman bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia Pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS)

dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham dalam kemajuan yang akan datang;

- b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi atau bahan pertimbangan pada saat akan menanamkan dananya dipasar modal;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

